

Profitability, Information Asymmetry, and Financial Leverage on Income Smoothing With Good Corporate Governance as a Moderating Variable

[Profitabilitas, Asimetri Informasi, Dan *Financial Leverage* Terhadap *Income Smoothing* Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi]

Wanda Ardita Sari ¹⁾, Eny Maryanti ^{*2)}

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: enymaryanti@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to determine the effect of profitability, information asymmetry, and financial leverage on income smoothing, with good corporate governance as a moderating variable. The object of this research is the infrastructure, utilities, and transportation sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017–2021. The sampling technique used purposive sampling and obtained 15 company samples. The results of this study indicate that profitability and information asymmetry have no effect on income smoothing, while financial leverage affects income smoothing. Good corporate governance is able to moderate the effect of profitability and financial leverage on income smoothing, but good corporate governance is unable to moderate the effect of information asymmetry on income smoothing. This study provides implications for investors as material for consideration and knowledge regarding income smoothing practices and the factors that influence them, both internal and external factors of the company.

Keywords – Profitability; information asymmetry; financial leverage; income smoothing; good corporate governance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, asimetri informasi, dan financial leverage terhadap income smoothing dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini adalah sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 15 sampel perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap income smoothing, sedangkan financial leverage berpengaruh terhadap income smoothing. Good corporate governance mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan financial leverage terhadap income smoothing, namun good corporate governance tidak mampu memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap income smoothing. Penelitian ini memberikan implikasi bagi investor sebagai bahan pertimbangan dan pengetahuan mengenai praktik perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan.

Kata Kunci – Profitabilitas; asimetri informasi; financial leverage; income smoothing; good corporate governance

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebuah indikator yang bisa memberikan informasi terpenting terkait kondisi kinerja sebuah perusahaan kepada berbagai pihak berkepentingan seperti para investor, kreditur, atau masyarakat untuk pengambilan suatu keputusan. Salah satu data dalam laporan keuangan yang sangat membantu untuk membuat keputusan dan mengukur efektivitas manajemen yaitu laba. Karena data laba dituntut realistis untuk mencerminkan kinerja perusahaan secara umum, laba merupakan komponen yang sering menimbulkan masalah. Dengan informasi laba ini, manajemen perusahaan akan mendorong timbulnya *disfunctional behavior* atau perilaku tidak semestinya, yaitu dengan memanipulasi laba. Salah satu bentuk manipulasi ini adalah dengan *income smoothing*.

Income smoothing merupakan tindakan yang dijalankan manajemen secara sengaja tidak diungkapkan atau menggeser laba dari satu tahun ke tahun berikutnya dengan maksud agar laba tampak tetap dan tidak berubah-ubah. Dengan demikian, laba yang tercatat dalam laporan keuangan menjadi menarik bagi penerima laporan keuangan seperti investor dan kreditor [1]. Tindakan yang dilakukan manajemen untuk menerapkan *income smoothing* biasanya dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, seperti memajukan harga saham perusahaan, memajukan kepentingan pemilik perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat ketidakpastian rendah dan memajukan kepentingan individu itu sendiri, seperti menerima imbalan kompensasi dan mempertahankan posisi jabatan [2]. *Income smoothing* bisa jadi dikhawatirkan menyebabkan

kerugian bagi para *stakeholder* karena tidak menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan akan sulit mengambil sebuah keputusan.

Terdapat beberapa fenomena atau kasus tentang *income smoothing* yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah kasus yang menimpa PT Garuda Indonesia. Pada tanggal 24 April 2019, atau pada saat RUPS, perdebatan mengenai laporan keuangan Garuda Indonesia pertama kali mengemuka. Persetujuan atau pengesahan laporan keuangan tahunan 2018 menjadi salah satu topik yang diagendakan. Karena dua komisaris menolak untuk mengesahkan laporan keuangan tersebut, RUPS menjadi ricuh. Chairal Tanjung dan Dony Oskaria merupakan dua komisaris perusahaan. Sebagai pemilik dan pemegang 28,08 persen saham Garuda Indonesia, PT Trans Airways dan Finegold Resources Ltd. diwakili oleh keduanya. Mereka keberatan pada kerja sama bisnis dengan PT Mahata Aero Teknologi yang dicatat manajemen sebagai pendapatan. Dalam dokumen keuangan tahun 2018, dijelaskan bahwa kerjasama ini bernilai USD 239,94 juta atau kisaran Rp 3,48 triliun. Meskipun uang tersebut dicadangkan pada tahun pertama, namun dilaporkan sebagai pendapatan dan termasuk dalam pendapatan lain-lain meskipun masih berupa piutang dengan kontrak yang masih berlaku hingga 15 tahun ke depan. Perusahaan yang tadinya merugi, kini menghasilkan laba [3].

Income smoothing dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, profitabilitas juga dapat digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan menggunakan sumber dayanya [4]. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi sering kali menggunakan *income smoothing* untuk mengurangi perubahan laba yang diungkapkan dan meningkatkan kepercayaan dari para investor. Manajemen memandang laba yang berfluktuasi sebagai sesuatu yang mengkhawatirkan karena jika investor mengevaluasi kinerja manajemen dalam hal laba, maka hal tersebut dipandang sebagai kinerja yang kurang ideal yang dapat menyebabkan perubahan manajemen [2]. Dilihat dari hasil penelitian terdahulu, menurut [5], [6], [7], [8], [9] menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *income smoothing*. Sedangkan menurut [10], [2], dan [11] menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *income smoothing* yaitu asimetri informasi. Adanya *income smoothing* timbul berawal dari adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik bisnis atau perusahaan tentang laporan keuangan yang telah disiapkan oleh manajemen. *Income smoothing* merupakan salah satu unsur dari manajemen laba. Akibatnya, manajemen akan didorong untuk menawarkan informasi palsu jika ada ketidakseimbangan informasi, terutama jika informasi tersebut terkait dengan ukuran kinerja manajemen. Kesenjangan informasi antara manajer dan pihak-pihak di luar perusahaan dikenal sebagai asimetri informasi. Keadaan ini memberi agen kesempatan untuk memanipulasi pelaporan keuangan menggunakan informasi yang mereka sadari dalam upaya untuk meningkatkan kekayaan dan kemakmuran mereka [12]. Menurut [13], Asimetri informasi dapat terjadi karena pihak manajer lebih mengetahui kondisi perusahaan dan bagaimana kondisi perusahaan untuk ke depannya dibandingkan dengan pihak diluar perusahaan. Hasil dari penelitian terdahulu, [14], [12] menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap *income smoothing*. Sedangkan menurut [15], [16] menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *income smoothing* yaitu *financial leverage*, merupakan sebuah rasio untuk mengukur kualitas struktur modal perusahaan [8]. Perusahaan yang mempunyai utang yang tinggi lebih cenderung memiliki lebih banyak risiko karena mereka membutuhkan lebih banyak aset untuk menutupi utang tersebut [17]. Tingginya *financial leverage* mengindikasikan bahwa persentase yang lebih besar dari pendanaan perusahaan diperoleh dari utang [18]. Karena hal tersebut bisa menjadi pemicu perusahaan melakukan *income smoothing* untuk menstabilkan kondisi keuangannya. Dilihat dari hasil penelitian terdahulu, menurut [19], [20], [21], [4] mengemukakan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing*. Sedangkan menurut [22], [2], [23] mengemukakan sebaliknya, yakni *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, penelitian tersebut mendapatkan hasil yang tidak selaras. Ada beberapa yang berpengaruh dan ada pula yang tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Dari penguraian atau penjabaran fenomena yang sudah disampaikan dan masih banyak lagi ketidakkonsistenan dari penelitian terdahulu, peneliti menduga adanya variabel lain yang mampu memperkuat atau juga memperlemah hubungan antara profitabilitas, asimetri informasi, dan *financial leverage* terhadap *income smoothing* yaitu menambahkan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Menurut [24], tata kelola perusahaan yang baik atau bisa juga disebut disebut *good corporate governance* merupakan suatu alat bagi para perusahaan guna menjaga kerahasiaan perusahaan dengan menggunakan fungsi kontrol terhadap operasi perusahaan itu sendiri. *Good corporate governance* bisa menjadi solusi yang baik untuk perusahaan dan untuk mencegah tindakan penyelewengan yang bisa saja dilakukan oleh seorang manajemen untuk menguntungkan kepuasan pribadi. Menurut hasil penelitian [23] menyatakan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing*. Menurut [25] menyatakan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan komisaris independen mampu memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap *income smoothing*. Menurut [23] menyatakan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *financial leverage* terhadap *income smoothing*. Sedangkan pada

penelitian [12] menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap *income smoothing*.

Penelitian ini mengembangkan penelitian dari [16]. Yang membedakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu penambahan profitabilitas pada variabel independen dan menggunakan objek penelitian pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan peneliti memilih sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi karena sektor ini seringkali terlibat dalam proyek-proyek besar yang melibatkan investasi yang signifikan dan hal ini dapat memberikan pengaruh bagi para perusahaan untuk melakukan tindakan *income smoothing* agar menjaga konsistensi laba dan meminimalkan fluktuasi yang dapat mempengaruhi perspektif investor [26]. Selain itu, sektor ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, dan kesejahteraan masyarakat.

Dari uraian pendahuluan yang telah disampaikan, peneliti bertujuan untuk meneliti kembali tentang profitabilitas, asimetri informasi, dan *financial leverage* terhadap *income smoothing* dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu memberikan beberapa tambahan informasi dan bisa digunakan sebagai referensi. Kedua, bagi pihak manajemen (perusahaan) diharapkan agar lebih memperhatikan lagi faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya indikasi pelaksanaan *income smoothing* di perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Income Smoothing*

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Hubungan antara profitabilitas dan *income smoothing* yaitu ketika perusahaan mencapai profitabilitas yang kecil dalam jangka waktu yang lama, perusahaan tersebut terpaksa menggunakan *income smoothing* dengan meningkatkan laba yang diperoleh untuk menarik investor baru dan mempertahankan investor yang sudah ada. [7]. Berdasarkan teori *agency*, agen, yaitu manajer, terdorong untuk mengembangkan dirinya sendiri untuk memenuhi semua kebutuhan finansialnya dengan cara melakukan *income smoothing* secara tepat, sedangkan prinsipal, yaitu pemegang saham, ingin mencapai profitabilitas yang tinggi setiap tahun untuk memperluas kekayaannya [27]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [9] menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *income smoothing*. Dengan demikian, berdasarkan penelitian ini, hipotesisnya dapat dirumuskan:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Income Smoothing*

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Income Smoothing*

Salah satu faktor yang menyebabkan adanya *income smoothing* diduga karena adanya asimetri informasi. Agen juga memiliki informasi asimetris yang dapat mereka gunakan untuk lebih fleksibel mempengaruhi pelaporan keuangan guna memajukan tujuan mereka. Agen dapat mengubah data keuangan yang ditampilkan pada laporan keuangan dengan melakukan *income smoothing* dalam kondisi asimetris [12]. *Agency theory* timbul karena adanya perbedaan kepentingan yang terjadi antara pihak manajemen dengan investor dan kreditor. Asimetri Informasi terjadi ketika manajemen memiliki akses yang lebih cepat dan lebih luas terhadap informasi internal perusahaan dibandingkan dengan kreditor, investor [28]. Ketika asimetri informasi tinggi, tindakan *income smoothing* akan terjadi karena para pemangku kepentingan tidak memiliki sumber daya untuk mengawasi tindakan manajer sehubungan dengan informasi terkait [15]. Hasil penelitian yang dilakukan [14], menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap *income smoothing*. Dengan demikian, berdasarkan penelitian ini, hipotesisnya dapat dirumuskan:

H₂: Asimetri Informasi berpengaruh terhadap *Income Smoothing*

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing*

Konsep *financial leverage* bermanfaat untuk analisis, perencanaan dan pengendalian keuangan. Perusahaan sering membutuhkan pinjaman dari pihak ketiga karena mereka tidak dapat mendanai investasi mereka dengan modal mereka sendiri. Meskipun pinjaman dari pihak lain tersebut akan meningkatkan utang dan risiko perusahaan, mereka juga dapat meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan [29]. Semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan, maka akan membuat tuntutan target laba pada perusahaan semakin tinggi juga. Hal ini dikarenakan oleh tingginya suatu risiko yang ditimbulkan akibat tingginya utang perusahaan. Jika beban utang yang dimiliki perusahaan tinggi dan berpotensi kebangkrutan, perusahaan tersebut akan melakukan tindakan *income smoothing* [30]. Hasil penelitian yang dilakukan [21], menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing*. Dengan demikian, berdasarkan penelitian ini, hipotesisnya dapat dirumuskan:

H₃: *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*

Good Corporate Governance* memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap *Income Smoothing

Income smoothing dan profitabilitas mempunyai korelasi yang kuat dan bergerak ke arah yang sama. Perusahaan dengan profitabilitas rendah dapat mendesak manajemen dengan menggunakan langkah-langkah tindakan *income smoothing* untuk menstabilkan atau mencegah penurunan laba yang dilaporkan terlalu curam [31]. *Good corporate governance* diharapkan bisa mengurangi tindakan *income smoothing* melalui pengawasan kinerja agen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [23], menyatakan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi profitabilitas terhadap *income smoothing*. Dengan demikian, pada penelitian ini, hipotesisnya dapat dirumuskan:

H₄: Good Corporate Governance mampu memoderasi hubungan Profitabilitas terhadap Income Smoothing
Good Corporate Governance memoderasi Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Income Smoothing

Konflik antara prinsipal dan agen dapat mencoba memanfaatkan satu sama lain untuk keuntungan mereka sendiri karena asimetri pengetahuan yang ada. Terjadinya perataan laba dapat dipengaruhi oleh ketidakseimbangan informasi antara atasan dan bawahan. Sistem *Good corporate governance* sangat membantu dalam mencegah masalah asimetri informasi yang dapat menyebabkan *income smoothing* semakin berkembang [12]. Hasil dari penelitian [25] menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diprosikan komisaris independen memoderasi pengaruh asimetri informasi pada *income smoothing*. Dengan demikian, berdasarkan penelitian ini, hipotesisnya dapat dirumuskan:

H₅: Good Corporate Governance mampu memoderasi hubungan Asimetri Informasi terhadap Income Smoothing

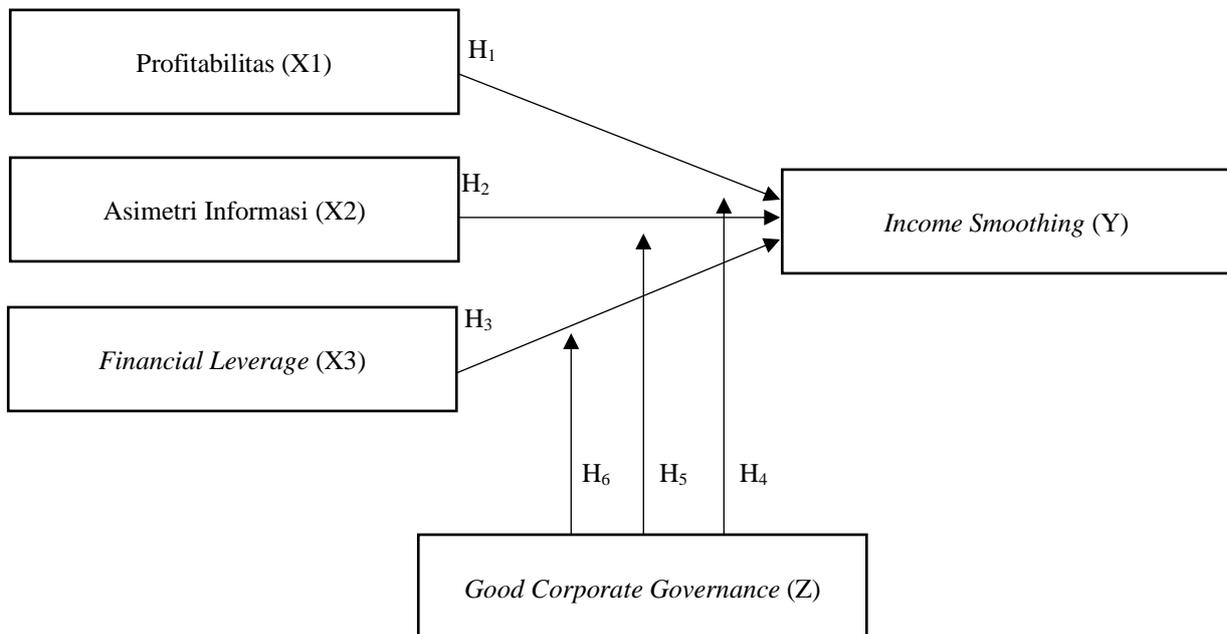
Good Corporate Governance memoderasi Pengaruh Financial Leverage terhadap Income Smoothing

Financial leverage mengungkapkan persentase utang yang bisa digunakan untuk mendanai investasi perusahaan. Menurut [19], Investor akan menuntut tingkat pengembalian yang lebih tinggi dan lebih ragu-ragu untuk mempertaruhkan uang mereka dengan berinvestasi di perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi, atau ketika jumlah utang yang dimiliki perusahaan lebih besar. Karena situasi tersebut, perusahaan berupaya untuk melakukan *income smoothing*. Penerapan aturan *good corporate governance* yang sehat secara konstan dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer dan menghalangi upaya rekayasa untuk kinerja perusahaan, yang menyebabkan laporan keuangan melebih-lebihkan nilai asli perusahaan [29]. Kemampuan perusahaan dalam melaksanakan *income smoothing* akan ditekan dengan penerapan *good corporate governance* yang lebih baik, dan sebaliknya. Aspek transparansi dapat digunakan untuk menentukan apakah tata kelola perusahaan yang kuat itu baik atau tidak [32]. Hasil dari [23], menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpotensi memoderasi hubungan *financial leverage* terhadap *income smoothing*. Dengan demikian, berdasarkan penelitian ini, hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₆: Good Corporate Governance memoderasi hubungan Financial Leverage terhadap Income Smoothing

Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran penelitian ini dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Diringkas oleh peneliti

II. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan dalam metode penelitian psikologi yang melakukan pengujian terhadap teori melalui studi terhadap hubungan variabel-variabel tertentu [33].

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 dan bisa diakses melalui web resmi Bursa Efek Indonesia pada www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih untuk menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan karakteristik sampel dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan ketentuan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021	98
1	Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2017-2021	(39)
2	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan selama periode 2017-2021	(23)
3	Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang tidak mengalami kerugian secara berturut-turut selama periode 2017-2021	(21)
Sampel Penelitian		15
Periode Pengamatan		5
Jumlah data pengamatan		75
Data Tidak Berdistribusi Normal		(5)
Jumlah Data Keseluruhan		70

Sumber : Diringkas oleh peneliti.

Definisi, Identifikasi, dan Indikator Variabel

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Income Smoothing</i> (Y)	<i>Income smoothing</i> merupakan cara menghilangkan volatilitas laba dengan melaporkan hasil kinerja perusahaan sehingga tampak stabil [34].	Indeks Eckel = $\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$ Apabila: a. $CV \Delta I < CV \Delta S$, perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan <i>income smoothing</i> (diberi nilai 1). b. $CV \Delta I > CV \Delta S$, perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang tidak melakukan <i>income smoothing</i> atau bukan <i>income smoothing</i> (diberi nilai 0). Sumber : (Eckel, 1981)	Nominal
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas merupakan sebuah indikator yang memungkinkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan seberapa baik perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$ Sumber : [9]	Rasio

	mengelola sumber dayanya [4].		
Asimetri Informasi (X2)	Asimetri informasi merupakan kesenjangan informasi antara manajemen perusahaan dan para pemegang saham [25].	$Spread = \frac{ask\ price - bid\ price}{(ask\ price + bid\ price)/2} \times 100\%$ Sumber : [35]	Rasio
Financial Leverage (X3)	Financial leverage merupakan persentase utang yang digunakan untuk membiayai investasi suatu perusahaan [23].	$DER = \frac{Total\ utang}{Total\ Ekuitas}$ Sumber : [36]	Rasio
Good Corporate Governance (Z)	Good corporate governance merupakan sistem yang dimiliki perusahaan dan akan dipimpin oleh manajer yang terampil dalam memaksimalkan pendapatan untuk kepentingan perusahaan [29]	Kepemilikan Institusional = $\frac{Jumlah\ Saham\ Institusional}{Jumlah\ saham\ yang\ Beredar} \times 100\%$ Sumber : [37]	Rasio

Sumber : Diringkas oleh peneliti

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 26.0 dengan metode analisis data deskriptif, regresi logistik (*logistic regression*), dan *Moderating Regression Analysis* (MRA) yang digunakan untuk moderasi. Variabel-variabel dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif. Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai sampel yang telah dikumpulkan dan memenuhi persyaratan untuk digunakan sebagai sampel penelitian, diperlukan statistik deskriptif. Uji regresi logistik (*logistic regression*) digunakan saat variabel dependen menggunakan variabel *dummy* (perusahaan yang melakukan *income smoothing* diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* atau bukan *income smoothing* diberi nilai 0). Regresi logistik ini tidak memerlukan uji normalitas, heteroskedasitas, atau uji asumsi klasik pada variabel dependennya [8]. Selanjutnya melakukan uji hipotesis (uji t), jika nilai signifikan uji t lebih besar dari 0,05, hipotesis ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen. Jika nilai signifikan uji t lebih kecil dari 0,05, hipotesis diterima. Artinya, adanya pengaruh variabel independen pada variabel dependennya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	70	.00	.17	.0558	.04273
Asimetri Informasi	70	.46	22.05	4.6066	4.57387
Financial Leverage	70	.08	7.04	1.5040	1.30751
Income Smoothing	70	.00	1.00	.2429	.43191
Good Corporate Governance	70	.28	2.77	.7152	.30739
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26.0

Berdasarkan tabel 3, dapat dijelaskan hasilnya bahwa variabel *income smoothing* (Y) menghasilkan nilai minimum 0,00 dan maksimum 1,00. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel tersebut merupakan variabel *dummy*, dimana angka 0 memiliki arti perusahaan tidak melakukan *income smoothing*, sedangkan angka 1 memiliki arti perusahaan yang melakukan *income smoothing*, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2429, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,43191. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa perusahaan-perusahaan sampel yang diamati memiliki variasi yang signifikan.

Variabel profitabilitas (X_1) menghasilkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,17, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0558, dengan standar deviasinya sebesar 0,04273. Maka dapat dikatakan bahwa data ini memiliki data bervariasi. Variabel asimetri informasi (X_2) menghasilkan nilai minimum sebesar 0,46, nilai maksimum sebesar 22,05, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,6066, dengan standar deviasinya sebesar 4,57387. Maka dapat dikatakan bahwa data ini memiliki data bervariasi. Variabel *financial leverage* (X_3) menghasilkan nilai minimum sebesar 0,08, nilai maksimum sebesar 7,04, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,5040, dengan standar deviasinya sebesar 1,30751. Maka dapat dikatakan bahwa data ini memiliki data bervariasi. Variabel *good corporate governance* (Z) memiliki nilai minimum sebesar 0,28, nilai maksimum sebesar 2,77, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7152, dengan standar deviasinya sebesar 0,30739. Maka dapat dikatakan bahwa data ini memiliki data bervariasi.

Kelayakan Model Regresi

Tabel 4. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.303	8	.613

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 26.0*

Berdasarkan pengujian tabel 4 di atas dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test*, memperoleh nilai *Chi-square* sebesar 6.303 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.613. Karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan model regresi dalam penelitian ini layak dan dapat dilanjutkan.

Model Fit

Tabel 5. Overall Model Fit

Overall Model Fit (-2 Log Likelihood)	
-2 LogL Block Number = 0	77.609
-2 LogL Block Number = 1	43.263

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 26.0*

Berdasarkan dari tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa -2 LogL (-2 LogL Block Number = 0) menunjukkan nilai sebesar 77,609. Sedangkan nilai -2 LogL berikutnya (-2 LogL Block Number = 1), yang dimana semua variabel independennya dimasukkan menunjukkan nilai sebesar 43,263. Perbandingan antara nilai-nilai tersebut dinyatakan bahwa -2LogL Block Number = 0 lebih besar dari nilai -2LogL Block Number = 1 dengan penurunan sebesar 34,346. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa model fit dengan data dan terbukti bahwa variabel independen pada penelitian ini mampu secara signifikan memperbaiki model fit.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	43.263 ^a	.388	.579

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 26.0*

Pada tabel 6, menunjukkan pengujian hasil dari koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan variabel independen yang digunakan dalam model dapat mempengaruhi variabel dependennya. Dari tabel di atas, memperoleh nilai *Nagelkerke R Square* 0,579 dan nilai *Cox & Snell R Square* 0,388. Nilai *Nagelkerke R Square* lebih tinggi

dibandingkan dengan nilai *Cox & Snell R Square*. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, asimetri informasi, *financial leverage* memiliki kemampuan 57,9% untuk mempengaruhi variabel dependen.

Matriks Klasifikasi

Tabel 7. Matriks Klasifikasi

	Observed	Predicted	Income Smoothing		Percentage Correct
			Bukan Income Smoothing	Income Smoothing	
Step 1	Income Smoothing	Bukan Income Smoothing	50	3	94.3
		Income Smoothing	6	11	64.7
Overall Percentage					87.1

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 26.0*

Berdasarkan hasil pengujian tabel 7, kecenderungan perusahaan melakukan *income smoothing* diprediksi sebesar 64,7% dari total 70 data perusahaan sampel selama periode pengamatan 2017-2021. Sedangkan untuk tingkat prediksi kemungkinan perusahaan tidak melakukan tindakan *income smoothing* adalah sebesar 94,3% dari total 70 data perusahaan sampel selama periode pengamatan 2017-2021.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Wald (Uji t)

Tabel 8. Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Keterangan
Step 1 ^a	Profitabilitas	-7.313	8.607	.722	1	.395	Hipotesis Ditolak
	Asimetri Informasi	-.185	.156	1.400	1	.237	Hipotesis Ditolak
	Financial Leverage	-4.217	1.222	11.902	1	.001	Hipotesis Diterima
	Constant	3.857	1.399	7.599	1	.006	

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 26.0*

Dengan hasil yang ada di tabel 8, variabel profitabilitas mempunyai nilai *wald* sebesar 0,722 dan signifikansi sebesar 0,395 yang artinya lebih besar dari nilai *alpha* 0,05 atau 5%. Pernyataan ini tidak cocok dengan hipotesa awal yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh pada *income smoothing*, sehingga H_1 ditolak. Untuk variabel asimetri informasi, mempunyai nilai *wald* sebesar 1,400 dan signifikansi sebesar 0,237 yang artinya lebih besar dari nilai *alpha* 0,05 atau 5%. Pernyataan ini tidak cocok dengan hipotesa kedua yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh pada *income smoothing*, sehingga H_2 ditolak. Untuk variabel *financial leverage*, mempunyai nilai *wald* sebesar 11,902 dengan signifikansi 0,001 yang artinya lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05 atau 5%. Pernyataan ini cocok dengan hipotesa ketiga yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh pada *income smoothing*, sehingga H_3 diterima.

Moderasi (MRA)

Tabel 9. Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Keterangan
Step 1 ^a	Profitabilitas*GCG	-17.363	8.040	4.663	1	.031	Hipotesis Diterima
	Asimetri Informasi*GCG	-.119	.784	.023	1	.879	Hipotesis Ditolak
	Financial Leverage*GCG	-16.306	4.869	11.215	1	.001	Hipotesis Diterima
	Constant	14.214	4.292	10.969	1	.001	

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 26.0*

Berdasarkan hasil dari tabel 9, variabel *good corporate governance* memoderasi hubungan antara profitabilitas pada *income smoothing* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,031 yang artinya lebih kecil dari nilai α 0,05 atau 5%. Dari hasil ini, dapat dijelaskan bahwa pernyataan ini cocok dengan hipotesa keempat, sehingga H_4 diterima. Variabel *good corporate governance* memoderasi hubungan antara asimetri informasi pada *income smoothing* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,879 yang artinya lebih besar dari nilai α 0,05 atau 5%. Dari hasil ini, dapat dijelaskan bahwa pernyataan ini tidak cocok dengan hipotesa kelima, sehingga H_5 ditolak. Variabel *good corporate governance* memoderasi hubungan antara *financial leverage* pada *income smoothing* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari nilai α 0,05 atau 5%. Dari hasil ini, dapat dijelaskan bahwa pernyataan ini cocok dengan hipotesa keenam, sehingga H_6 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Income Smoothing

Dari hasil data analisis yang menggunakan metode regresi logistik pada tabel 8, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas menghasilkan nilai koefisiensi sebesar -7,313 dan nilai signifikansi 0,395 lebih besar dari α (0,05). Maka dari itu, hipotesa pertama (H_1) ditolak. Dari hasil di atas, menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada *income smoothing*. Hal ini karena tinggi atau rendah suatu profitabilitas pada perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan tersebut untuk melakukan *income smoothing* dan disebabkan para investor tidak menggunakan informasi terkait profitabilitas secara maksimal dalam membuat keputusan berinvestasi sehingga manajemen tidak termotivasi untuk melakukan tindakan *income smoothing* pada variabel tersebut [31]. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [27], [31], [2] yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [7], [9], [5] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Income Smoothing

Dari hasil data analisis yang menggunakan metode regresi logistik pada tabel 8, menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi menghasilkan nilai koefisiensi sebesar -0,185 dan nilai signifikansi 0,237 lebih besar dari α (0,05). Maka dari itu, hipotesis kedua (H_2) ditolak. Dari hasil di atas, menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh pada *income smoothing*. Tidak adanya pengaruh asimetri informasi terhadap *income smoothing* dikarenakan adanya pengawasan internal yang ketat, sehingga manajer tidak memiliki peluang untuk melakukan tindakan-tindakan kecurangan seperti *income smoothing* guna menutupi informasi laporan keuangan yang ada [38]. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan [16], [15] yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [12], [25] yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Pengaruh Financial Leverage terhadap Income Smoothing

Dari hasil data analisis yang menggunakan metode regresi logistik pada tabel 8, menunjukkan variabel *financial leverage* memiliki nilai koefisiensi sebesar -4,217 dan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari α (0,05). Maka dari itu, hipotesis ketiga (H_3) diterima. Dari hasil di atas, menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh pada *income smoothing*. Ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi umumnya lebih berhati-hati dalam melaporkan pendapatan mereka untuk mengurangi risiko atau kemungkinan gagal membayar utang, dalam situasi ini perusahaan cenderung meminimalisir tindakan *income smoothing* untuk mencegah peningkatan beban utang. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh [5] yang menyatakan *financial leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing*. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [36], [2] yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Income Smoothing

Dari hasil data analisis yang menggunakan metode regresi logistik pada tabel 9 mengenai *good corporate governance* memoderasi hubungan profitabilitas pada *income smoothing* menunjukkan nilai koefisiensi sebesar -17,363 dengan nilai signifikansi 0,031 yang lebih kecil dari α (0,05). Maka dari itu, hipotesis keempat (H_4) diterima. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *income smoothing*. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan tindakan *income smoothing*. Dengan menerapkan prinsip *good corporate governance* yang optimal dan memastikan struktur pengawasannya berjalan efisien, perusahaan akan memberikan informasi atau laporan keuangan yang lebih transparan, akurat, dan tidak melakukan manipulasi laba, sehingga dapat mengurangi atau meminimalisir ruang gerak perusahaan untuk melakukan tindakan *income smoothing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan [39] yang menyatakan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing*. Sedangkan hasil penelitian ini, tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan [37]

yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing*.

Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Income Smoothing

Dari hasil data analisis yang menggunakan metode regresi logistik pada tabel 9 mengenai *good corporate governance* memoderasi hubungan asimetri informasi pada *income smoothing* menunjukkan nilai koefisiensi sebesar -0,119 dengan nilai signifikansi 0,879 lebih besar dari α (0,05). Maka dari itu, hipotesis kelima (H_5) ditolak. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi hubungan asimetri informasi terhadap *income smoothing*. *Good corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional belum bisa memberikan pengawasan yang lebih baik dan efektif terhadap manajemen dan mereka tidak mampu mengatasi keterkaitan *income smoothing* dengan asimetri informasi. Ini dikarenakan para investor institusi juga memiliki keterbatasan pengetahuan dan tidak memiliki akses penuh terhadap informasi internal perusahaan, selain itu manajemen yang melakukan tindakan *income smoothing* juga tidak memberikan informasi yang cukup kepada pemangku kepentingan untuk mendeteksi tindakan kecurangan ini. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan [16], [12] yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap *income smoothing*. Sedangkan hasil penelitian ini, tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan [25] yang menyatakan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap *income smoothing*.

Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Financial Leverage terhadap Income Smoothing

Dari hasil data analisis yang menggunakan metode regresi logistik pada tabel 9 mengenai *good corporate governance* memoderasi hubungan *financial leverage* pada *income smoothing* menunjukkan nilai koefisiensi sebesar -16,306 dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari α (0,05). Maka dari itu, hipotesis keenam (H_6) diterima. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi hubungan *financial leverage* pada *income smoothing*. Karena membutuhkan lebih banyak aset untuk memenuhi kewajibannya, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dikatakan lebih berisiko [17]. Risiko yang ditanggung oleh pemilik modal meningkat seiring dengan jumlah utang yang ditanggung perusahaan. Hal ini bisa mempersulit perusahaan untuk menarik pihak investor atau pihak yang ingin meminjamkan modal kepada perusahaan, sehingga memunculkan keinginan manajemen untuk melakukan praktik *income smoothing* [8]. Dengan menerapkan prinsip *good corporate governance* secara konsisten, hal ini akan mengurangi perilaku oportunistik para manajer dan menjadi penghalang kegiatan rekayasa kinerja perusahaan yang mengakibatkan laporan keuangan tidak akurat mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya [29]. Semakin baik dan efektif penerapan *good corporate governance*, maka dapat menekan perusahaan melakukan *income smoothing*. Dengan demikian, *good corporate governance* mampu meminimalisir perusahaan yang memiliki *financial leverage* tinggi melakukan tindakan *income smoothing*. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh [29] yang menyatakan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *financial leverage* terhadap *income smoothing*. Sedangkan hasil penelitian ini, tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan [16] yang menyatakan bahwa *good corporate governance* mampu tidak memoderasi pengaruh *financial leverage* terhadap *income smoothing*.

IV. SIMPULAN

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini karena tinggi atau rendah suatu profitabilitas pada perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan tersebut untuk melakukan *income smoothing* dan disebabkan para investor tidak menggunakan informasi terkait profitabilitas secara maksimal dalam membuat keputusan berinvestasi sehingga manajemen tidak termotivasi untuk melakukan tindakan *income smoothing* pada variabel tersebut.
2. Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Tidak adanya pengaruh asimetri informasi terhadap *income smoothing* dikarenakan adanya pengawasan internal yang ketat, sehingga manajer tidak memiliki peluang untuk melakukan tindakan-tindakan kecurangan seperti *income smoothing* guna menutupi informasi laporan keuangan yang ada.
3. *Financial leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing*. Ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi umumnya lebih berhati-hati dalam melaporkan pendapatan mereka untuk mengurangi risiko atau kemungkinan gagal membayar utang, dalam situasi ini perusahaan cenderung meminimalisir tindakan *income smoothing* untuk mencegah peningkatan beban utang.
4. *Good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing*. Dengan menerapkan prinsip *good corporate governance* yang optimal dan memastikan struktur pengawasannya berjalan efisien, perusahaan akan memberikan informasi atau laporan keuangan yang lebih transparan, akurat, dan tidak

melakukan manipulasi laba, sehingga dapat mengurangi atau meminimalisir ruang gerak perusahaan untuk melakukan tindakan *income smoothing*.

5. *Good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap *income smoothing*. *Good corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional belum bisa memberikan pengawasan yang lebih baik dan efektif terhadap manajemen dan mereka tidak mampu mengatasi keterkaitan *income smoothing* dengan asimetri informasi. Ini dikarenakan para investor institusi juga memiliki keterbatasan pengetahuan dan tidak memiliki akses penuh terhadap informasi internal perusahaan, selain itu manajemen yang melakukan tindakan *income smoothing* juga tidak memberikan informasi yang cukup kepada pemangku kepentingan untuk mendeteksi tindakan kecurangan ini.
6. *Good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *financial leverage* terhadap *income smoothing*. Dengan menerapkan prinsip *good corporate governance* secara konsisten, hal ini akan mengurangi perilaku oportunistik para manajer dan menjadi penghalang kegiatan rekayasa kinerja perusahaan yang mengakibatkan laporan keuangan tidak akurat mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya. Semakin baik dan efektif penerapan *good corporate governance*, maka dapat menekan perusahaan melakukan *income smoothing*.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pertama sampel yang digunakan hanya pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Kedua, Terdapat beberapa nilai ekstrim yang terdapat pada sampel penelitian dan dilakukan outlier data sehingga hasil dalam penelitian ini tidak mencerminkan nilai pada jumlah sampel yang sebenarnya. Ketiga, penelitian ini hanya dilakukan selama 5 tahun. Keempat, hanya menggunakan profitabilitas, asimetri informasi, dan *financial leverage* sebagai variabel independen.

Saran

Saran perbaikan untuk penelitian di masa yang akan datang yaitu pertama, diharapkan untuk peneliti selanjutnya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak, meneliti bukan hanya pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi saja. Kedua, menambahkan rentang waktu yang lebih panjang sehingga diperoleh hasil yang komprehensif dari penelitian-penelitian terdahulu. Ketiga, menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *income smoothing* seperti *company size*, *cash holding*, struktur modal, dan lain-lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti tidak terhindar dari sejumlah tantangan dan rintangan yang beragam. Namun, melalui dukungan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan sukses. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, yakni kepada:

1. Puji Syukur kehadirat Allah SWT, yang mana telah memberi kelimpahan rezeki, kekuatan, kemudahan, kelancaran fikiran, sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu.
2. Keluarga yang banyak memberikan dukungan baik secara moril, materil, spiritual kepada peneliti selama kuliah hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman yang telah memberi banyak masukan serta dukungan kepada peneliti.

REFERENSI

- [1] R. A. Haniftian dan V. J. Dillak, "Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba," *Jae (Jurnal Akunt. Dan Ekon.*, vol. 5, no. 1, hal. 88–98, 2020, doi: 10.29407/jae.v5i1.14163.
- [2] A. Y. Setyani dan E. A. Wibowo, "Pengaruh Financial Leverage, Company Size, dan Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Res. Fair Unisri*, vol. 3, no. 1, hal. 76–91, 2019.
- [3] CNBC Indonesia, "Akhirnya Rilis Laporan Keuangan, Garuda Rugi Rp 62 T di 2021," 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220713092311-17-355158/akhirnya-rilis-laporan-keuangan-garuda-rugi-rp-62-t-di-2021>
- [4] A. Fitriani, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2015," *J. Samudra Ekon. dan Bisnis*, vol. 9, no. 1, hal. 50–59, 2018, doi: 10.33059/jseb.v9i1.461.
- [5] G. Ramanel dan T. P. Susilo, "Peran Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Income Smoothing," *Media Ris. Akunt.*, vol. 8, no. 2, hal. 211–232, 2018.
- [6] M. N. F. Jaya dan V. J. Dillak, "Income smoothing: Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Umur

- Perusahaan,” *Pekbis J.*, vol. 11, no. 2, hal. 85–95, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <https://pekbis.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/view/7608>
- [7] N. S. Maotama dan I. B. P. Astika, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing),” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 30, no. 7, hal. 1767–1779, 2020, doi: 10.24843/eja.2020.v30.i07.p12.
- [8] I. P. Dalimunthe dan W. Prananti, “Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur,” *J. EkoPreneur*, vol. 1, no. 1, hal. 1–12, 2019.
- [9] W. Riyadi, “Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing,” *J. Ilm. Manaj. dan Akunt.*, vol. 5, no. 1, hal. 89–100, 2018.
- [10] P. M. Y. Santi, I. D. M. Endiana, dan I. P. E. Arizona, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI,” *J. Karya Ris. Mhs.*, vol. 1, no. 4, hal. 1188–1194, 2021.
- [11] I. L. Puspita, “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Cash Holding, Bonus Plan, Profitabilitas, dan Risiko Keuangan Terhadap Income Smoothing,” *J. Ilm. Akunt. Rahmadiyah*, vol. 2, no. 1, hal. 1–18, 2019, doi: 10.51877/jiar.v2i1.59.
- [12] N. W. L. Apriani dan N. G. P. Wirawati, “Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan pada Income Smoothing dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 24, no. 1, hal. 741–767, 2018, doi: 10.24843/EJA.2018.v24.i01.p28.
- [13] A. A. Hidayat, A. Juanda, dan A. W. Jati, “Pengaruh Asimetri Informasi dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018,” *J. Akad. Akunt.*, vol. 2, no. 2, hal. 145–154, 2019, doi: 10.22219/jaa.v2i2.10511.
- [14] Rismaya dan F. Anggraini, “Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Institusional, dan Nilai Perusahaan terhadap Income Smoothing,” *E-Jurnal Bung Hatta*, vol. 19, no. 1, hal. 2–4, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <http://repo.bunghatta.ac.id/id/eprint/4886>
- [15] L. K. Y. Ernawati dan I. W. Suartana, “The Influence of Information Asymmetry, Agency Cost and Institutional Ownership on Income Smoothing,” *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 24, no. 1, hal. 451, Mei 2018, doi: 10.24843/EJA.2018.v24.i01.p17.
- [16] N. Istikasari dan Wahidahwati, “Pengaruh Asimetri Informasi dan Financial Leverage terhadap Income Smoothing dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi,” *Reviu Akunt. dan Bisnis Indones.*, vol. 6, no. 2, hal. 125–145, 2022, doi: 10.18196/rabin.v6i2.16045.
- [17] Jessica dan S. P. Dewi, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Multiparadigma Akunt.*, vol. 1, no. 1, hal. 449–457, 2019.
- [18] R. J. Utari, E. Gustini, dan L. Tripermata, “Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015,” *J. Ilm. Ekon. Glob. Masa Kini*, vol. 8, no. 02, hal. 95–100, 2017.
- [19] N. P. N. Ayunika dan I. K. Yadnyana, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 25, hal. 2402–2429, Des 2018, doi: 10.24843/eja.2018.v25.i03.p29.
- [20] A. A. I. R. Pradnyandari dan I. B. P. Astika, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Saham, Financial Leverage, Profitabilitas Pada Tindakan Perataan Laba di Sektor Manufaktur,” *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 27, no. 1, hal. 149–172, 2019, doi: 10.24843/EJA.2019.v27.i01.p06.
- [21] N. A. N. Fauziah dan S. W. Adi, “Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Nilai Perusahaan, dan Dividend Payout Ratio terhadap Income Smoothing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019),” *J. Kaji. Ekon. dan Kebijakan. Publik*, vol. 6, no. 2, hal. 502–509, 2021.
- [22] Z. Wulandari dan I. R. Situmorang, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018),” *J. Akunt. Bisnis Eka Prasetya Penelit. Ilmu Akunt.*, vol. 6, no. 1, hal. 29–41, 2020, doi: 10.47663/abep.v6i1.52.
- [23] E. V. Nurani dan E. Maryanti, “The Effect of Company Size, Profitability and Financial Leverage on Income Smoothing Practices with Good Corporate Governance as Moderating Variables in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange,” *Indones. J. Innov. Stud.*, vol. 16, hal. 1–17, 2021, doi: 10.21070/ijins.v16i1.564.
- [24] M. S. Prabowo, “Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Prespektif Islam,” *Qistie*, vol. 11, no. 2, hal. 257–270, 2019, doi: 10.31942/jqi.v11i2.2592.
- [25] N. G. Kusumaningtyas dan E. M. Nasser, “Pengaruh Reputasi Auditor dan Asimetri Informasi terhadap Perataan Laba dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi,” *J. Akunt. Trisakti*, vol. 7, no. 1, hal. 139–152, 2020, doi: 10.25105/jat.v7i1.5528.
- [26] W. Kartika, E. H. L. Gaol, dan S. D. B. Pandiangan, “Pengaruh deviden, hutang, harga saham terhadap

- profitabilitas pada perusahaan jasa subsektor transportasi,” *J. Paradig. Ekon.*, vol. 16, no. 1, hal. 29–36, 2021, doi: 10.22437/jpe.v16i1.12074.
- [27] T. Setyaningsih, T. P. Astuti, dan Y. Harjito, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018,” *J. Ilm. Edunomika*, vol. 5, no. 1, hal. 34, 2021, doi: 10.29040/jie.v5i1.1468.
- [28] M. O. D. Kori dan N. K. Rasmini, “Struktur Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi pada Manajemen Laba,” *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 21, no. 1, hal. 144–172, 2017, [Daring]. Tersedia pada: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/29771>
- [29] R. Sari dan D. Darmawati, “Pengaruh Cash Holding Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating,” *J. Apl. Akunt.*, vol. 6, no. 1, hal. 100–121, 2021, doi: 10.29303/jaa.v6i1.113.
- [30] P. A. D. W. Putri dan I. G. A. N. Budiasih, “Pengaruh Financial Leverage, Cash Holding, dan ROA Pada Income Smoothing di Bursa Efek Indonesia,” *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 22, no. 3, hal. 1936–1964, 2018.
- [31] D. Angelista, S. Ratih, dan R. Arfamaini, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Kepemilikan terhadap Tindakan Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019,” *E-Jurnal Kewirausahaan*, vol. 4, no. 1, hal. 40–59, 2021.
- [32] I. M. A. P. Pande dan I. K. Suryanawa, “Pengaruh Leverage pada Perataan Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi,” *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 21, no. 2, hal. 1630–1659, 2017, doi: 10.24843/EJA.2017.v21.i02.p28.
- [33] D. Apriliawati, “Diary Study sebagai Metode Pengumpulan Data pada Riset Kuantitatif: Sebuah Literature Review,” *J. Psychol. Perspect.*, vol. 2, no. 2, hal. 79–89, 2020, doi: 10.47679/jopp.022.12200007.
- [34] N. W. P. I. Pratiwi dan I. G. A. E. Damayanthi, “Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,” *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 20, no. 1, hal. 496–525, 2017.
- [35] A. Yuliza dan Nurhayati, “Kemampuan Asimetri Informasi Dalam Mempengaruhi Manajemen,” *J. Akunt. Keuang. Dan Pemerintah.*, vol. 3, no. 1, hal. 28–31, 2021.
- [36] M. Trisnawati, M. R. Nazar, dan S. P. Yudowati, “Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba,” *e-Proceeding Manag.*, vol. 4, no. 3, hal. 2654, 2017.
- [37] M. Y. Taofik, D. Djuniardi, dan D. Purnama, “Profitabilitas dan Leverage terhadap Praktik Perataan Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi,” *J. Akunt. Bisnis dan Ekon.*, vol. 7, no. 2, hal. 1981–1998, 2021.
- [38] F. A. Putri dan N. M. Machdar, “Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba,” *J. Bisnis dan Komun.*, vol. 4, no. 1, 2017.
- [39] S. Hidayah, K. Djuanta, dan C. H. Pansuri, “Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi,” *J. Wahana Akunt.*, vol. 05, no. 02, hal. 058–069, 2020.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.